



Karakter Moderat dan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam: Analisis Bibliometrik Tren Penelitian (2021-2025)

Galby Silvia Rachmah¹, Imroh Atul Musfiroh², Noor Malihah³, Ferli Septi Irwansyah⁴

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : galbysilviarachmah@gmail.com¹; imroatulmusfiroh@gmail.com²;
noormalihah@uinsalatiga.ac.id³; ferliseptiirwansyah@uinsgd.ac.id⁴

Abstrak

Studi bibliometrik ini secara sistematis memetakan penelitian tentang karakter moderat (karakter moderat) dan moderasi agama dalam pendidikan Islam yang terindeks di Scopus antara tahun 2021 dan 2025. Mulai dari 8.057 catatan awal menggunakan kueri 'moderat' DAN 'karakter', korpus secara progresif disaring melalui tujuh tahap, ruang lingkup pendidikan Islam, tahun publikasi, jenis dokumen, bahasa, konteks negara, status akses terbuka, dan relevansi tematik, sampai pada 15 pasal akhir. Analisis dilakukan dengan menggunakan paket Bibliometrix R dan divisualisasikan melalui produksi ilmiah tahunan, tren kutipan, frekuensi kata kunci, awan kata, frekuensi kata dari waktu ke waktu, dan pemetaan tematik. Temuan mengungkapkan tingkat pertumbuhan tahunan 31,61%, dengan 'moderasi agama' (n=6) dan 'pendidikan karakter' (n=4) sebagai kata kunci yang dominan. Pemetaan tematik memposisikan karakter moderat sebagai tema motorik, relevan secara terpusat dan dikembangkan dengan baik secara internal, sementara moderasi agama dan pendidikan karakter menempati kelompok yang muncul, menunjukkan konsolidasi teoretis yang sedang berlangsung. Artikel yang paling banyak dikutip (Mujahid, 2021; 39 kutipan) menambatkan bidang ortodoksi Islam berbasis pesantren. Empat klaster tematik diidentifikasi: (1) strategi moderasi agama, (2) karakter moderat dalam konteks kelembagaan, (3) dimensi organisasi dan kepemimpinan, dan (4) internalisasi kurikulum. Terlepas dari volume publikasi yang terus bertambah, bidang ini tetap terfragmentasi di seluruh pengaturan kelembagaan dan pendekatan pedagogis, dengan integrasi terbatas dari kerangka pendidikan Islam yang lebih luas. Khususnya, perspektif berorientasi *Maqasid al-Syariah* dan studi empiris berbasis PTKIN masih relatif kurang dieksplorasi, menunjukkan arah yang menjanjikan untuk penelitian di masa depan tentang landasan konseptual dan praktis pembentukan karakter moderat.

Kata Kunci: Analisis Bibliometrik, Indonesia, Karakter Moderat, Moderasi Beragama, Pendidikan Islam.

Moderate Character and Religious Moderation in Islamic Education: A Bibliometric Analysis of Research Trends (2021-2025)

Abstract

This bibliometric study systematically maps research on moderate character (moderate character) and religious moderation in Islamic education indexed in Scopus between 2021 and 2025. Starting from an initial 8,057 records using the queries 'moderate' AND 'character',

the corpus was progressively filtered through seven stages: scope of Islamic education, year of publication, document type, language, country context, open access status, and thematic relevance, arriving at a final 15 articles. The analysis was conducted using the Bibliometrix R package and visualized through annual scientific production, citation trends, keyword frequency, word clouds, word frequency over time, and thematic mapping. The findings revealed an annual growth rate of 31.61%, with 'religious moderation' (n=6) and 'character education' (n=4) as the dominant keywords. Thematic mapping positions moderate character as a driving theme, centrally relevant and well-developed internally, while religious moderation and character education occupy an emerging cluster, indicating ongoing theoretical consolidation. The most cited article (Mujahid, 2021; 39 citations) anchors the field of Islamic orthodoxy based on Islamic boarding schools (pesantren). Four thematic clusters are identified: (1) strategies of religious moderation, (2) moderate character in institutional contexts, (3) organizational and leadership dimensions, and (4) curriculum internalization. Despite the growing volume of publications, the field remains fragmented across institutional settings and pedagogical approaches, with limited integration of broader Islamic educational frameworks. In particular, Maqasid al-Syariah-oriented perspectives and PTKIN-based empirical studies remain relatively underexplored, suggesting promising directions for future research on the conceptual and practical foundations of moderate character formation.

Keywords: Bibliometric Analysis, Indonesia, Moderate Character, Religious Moderation, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter moderat (karakter) Moderasi (kebijaksanaan Islam) dalam konteks pendidikan Islam telah muncul sebagai salah satu prioritas keilmuan dan kebijakan yang paling mendesak di Indonesia kontemporer. Setelah Kementerian Agama Indonesia secara resmi mengesahkan Moderasi, Melalui program Beragama, lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, madrasah, dan Universitas Islam Negeri (PTKIN), telah diposisikan ulang sebagai agen utama dalam menumbuhkan identitas Muslim moderat yang resisten terhadap radikalisme dan ekstremisme agama. Secara konseptual, karakter moderat berlandaskan pada nilai-nilai Islam yaitu *tawassuth* (jalan tengah), *tawazun* (keseimbangan), *tasamuh* (toleransi), dan *i'tidal* (keadilan). Nilai-nilai ini diwujudkan melalui beragam mekanisme pendidikan, termasuk desain kurikulum formal, kurikulum tersembunyi, budaya institusional, dan model pedagogis yang disesuaikan dengan lingkungan pesantren dan sekolah formal.

Meskipun mendapat perhatian akademis yang semakin meningkat, bidang ini masih kekurangan pemetaan sistematis berbasis data mengenai tren penelitian, kelompok intelektual, dan kesenjangan pengetahuan. Analisis bibliometrik mengatasi keterbatasan ini dengan mengukur hasil penelitian, menelusuri evolusi kemunculan bersama kata kunci, mengidentifikasi penulis dan dokumen yang berpengaruh, dan memvisualisasikan struktur tematik di seluruh korpus literatur yang telah ditentukan. Metodologi ini memberikan wawasan tingkat makro yang melengkapi tinjauan sistematis kualitatif, dan semakin banyak diadopsi dalam penelitian pendidikan Islam (Aria & Cuccurullo, 2017). Studi ini bertujuan untuk: (1) mendokumentasikan pola produksi dan sitasi tahunan di bidang ini dari tahun 2021–2025; (2) mengidentifikasi dokumen dan jurnal yang paling berpengaruh; (3) menganalisis frekuensi dan evolusi temporal kata kunci; (4) menyusun peta tematik yang mengidentifikasi tema penelitian utama, khusus, dasar, dan yang sedang berkembang.

Dari perspektif Islam, moderat karakter adalah berakar pada Al-Qur'an konsep dari *umat wasatan* (QS Al-Baqarah [2] :143), yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan moderasi sebagai hal yang penting karakteristik Paradigma ini dioperasionalkan melalui nilai-nilai yang saling terkait yaitu *tawassuth* (jalan tengah), *tawazun* (keseimbangan), *tasamuh*

(toleransi), *i'tidal* (keadilan), dan *musawah* (kesetaraan), yang secara kolektif membentuk landasan normatif moderasi beragama di Indonesia (Hilmy, 2013; Pangastuti et al., 2025). Secara pendidikan, nilai-nilai ini ditransmisikan melalui mekanisme formal dan informal, termasuk integrasi kurikulum, program pendidikan karakter, praktik kurikulum tersembunyi, teladan guru, budaya institusional, dan pengalaman belajar berbasis komunitas. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan toleransi, pemahaman antaragama, harmoni sosial, dan perlawanan terhadap narasi ekstremis (Arifinsyah et al., 2020; Saepudin et al., 2023).

Kajian terkini menunjukkan meningkatnya minat akademis terhadap moderasi keagamaan dan pembentukan karakter di berbagai konteks pendidikan. Penelitian telah mengkaji moderasi dalam tradisi (Azizah, 2020; Iwan Setiawan et al., 2026; Mutmainah et al., 2025), pengembangan kurikulum (Sutrisno, 2019), profesionalisme guru (Sunarsih et al., 2025), pendidikan Islam multikultural (Siregar et al., 2025), dan literasi keagamaan digital di kalangan pemuda Muslim (Amirudin et al., 2025). Meskipun demikian, terlepas dari semakin banyaknya literatur, studi yang ada masih terfragmentasi di berbagai disiplin ilmu dan konteks kelembagaan, sehingga pemahaman tentang struktur intelektual keseluruhan bidang ini, evolusi tematik, dan arah penelitian yang muncul masih terbatas.

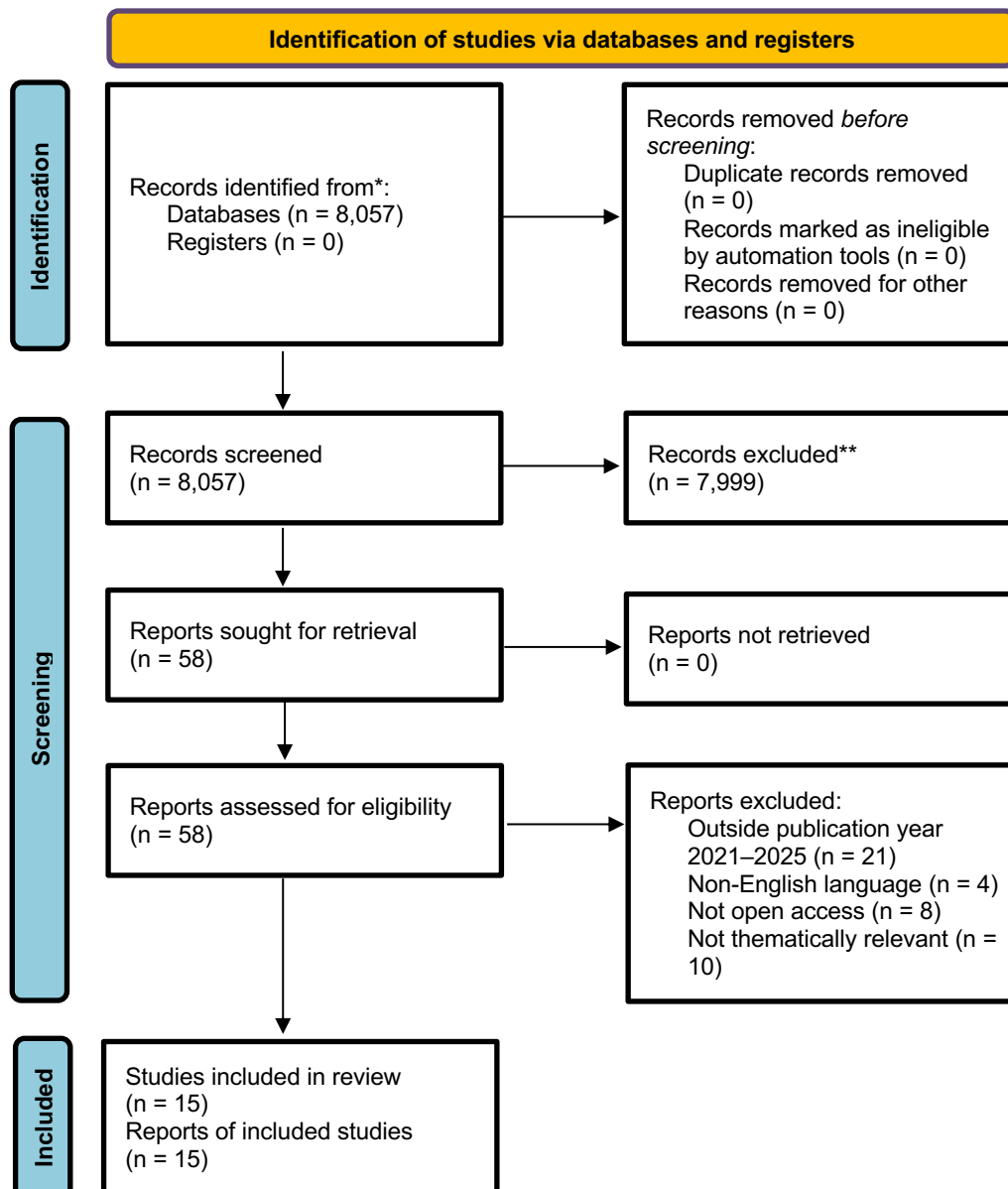
Tinjauan terhadap publikasi terkini menunjukkan bahwa sebagian besar studi menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif yang berfokus pada sekolah, pesantren, atau komunitas lokal tertentu, sementara relatif sedikit penelitian yang mencoba mensintesis lanskap keilmuan yang lebih luas melalui teknik pemetaan sains kuantitatif. Akibatnya, pertanyaan-pertanyaan penting mengenai pertumbuhan publikasi, dinamika sitasi, konsentrasi tematik, penulis berpengaruh, jaringan kolaboratif, dan lintasan penelitian masa depan masih belum cukup dieksplorasi. Analisis bibliometrik menawarkan pendekatan metodologis yang kuat untuk mengatasi keterbatasan ini dengan secara sistematis mengkuantifikasi produksi ilmiah, memetakan struktur intelektual, melacak pola kemunculan bersama kata kunci, mengidentifikasi dokumen dan jurnal berpengaruh, dan memvisualisasikan perkembangan tematik di seluruh korpus literatur yang ditentukan (Aria & Cuccurullo, 2017; Donthu et al., 2021). Tidak seperti tinjauan naratif tradisional, metode bibliometrik memberikan bukti objektif dan dapat direproduksi mengenai evolusi dan kematangan bidang penelitian, sehingga semakin berharga dalam penelitian pendidikan dan studi Islam.

Untuk mencapai tujuan di atas, penelitian ini dipandu oleh tiga pertanyaan penelitian spesifik: RQ1 Apa saja tren, pola, dan struktur intelektual penelitian tentang karakter moderat dan moderasi agama dalam pendidikan Islam sebagaimana diindeks di Scopus dari tahun 2021 hingga 2025? RQ2 Kluster tematik dan struktur pengetahuan apa yang menjadi ciri bidang pembentukan karakter moderat dalam pendidikan Islam, dan di mana posisi terdepan penelitian bidang ini saat ini? RQ3 Apa saja kesenjangan penelitian dan tema yang kurang dieksplorasi yang dapat diidentifikasi dari literatur yang ada, dan apa arah penelitian masa depan yang dapat memajukan studi tentang pembentukan karakter moderat dalam pendidikan Islam? Ketiga pertanyaan penelitian ini membentuk urutan analitis kumulatif dari pemetaan deskriptif (RQ1) hingga analisis tematik struktural (RQ2), hingga identifikasi kesenjangan dan agenda ke depan (RQ3) yang konsisten dengan konvensi penelitian bibliometrik dalam studi pendidikan Islam.

Di tengah meningkatnya kekhawatiran atas polarisasi agama, intoleransi, dan kerentanan kaum muda terhadap narasi ekstremis, penanaman karakter moderat telah menjadi prioritas pendidikan strategis di banyak masyarakat mayoritas Muslim. Di Indonesia, agenda ini telah diinstitutionalisasi melalui program nasional Moderasi Agama (Moderasi Beragama), menempatkan lembaga pendidikan Islam sebagai aktor kunci dalam mempromosikan identitas keagamaan yang inklusif dan seimbang. Meskipun studi tentang moderasi keagamaan dan pendidikan karakter telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, kajian yang ada masih terfragmentasi di berbagai lingkungan

kelembagaan dan orientasi tematik. Akibatnya, sedikit yang diketahui tentang struktur intelektual bidang ini, lintasan penelitian dominannya, dan sejauh mana kerangka kerja yang muncul seperti *Maqasid al-Shariah* telah diintegrasikan ke dalam diskusi tentang pembentukan karakter moderat. Di luar deskripsi pola publikasi, studi ini berupaya mengidentifikasi area konseptual yang kurang dieksplorasi yang dapat memberikan informasi bagi perkembangan teoritis di masa depan dalam pendidikan Islam, termasuk potensi kontribusi pendekatan berbasis *Maqasid al-Shariah* terhadap pembentukan karakter moderat. Temuan bibliometrik diharapkan dapat mengungkapkan ruang konseptual yang kurang dieksplorasi dan peluang penelitian di masa depan, khususnya mengenai kerangka kerja berbasis *Maqasid al-Shariah* untuk pembentukan karakter moderat dalam lembaga pendidikan Islam.

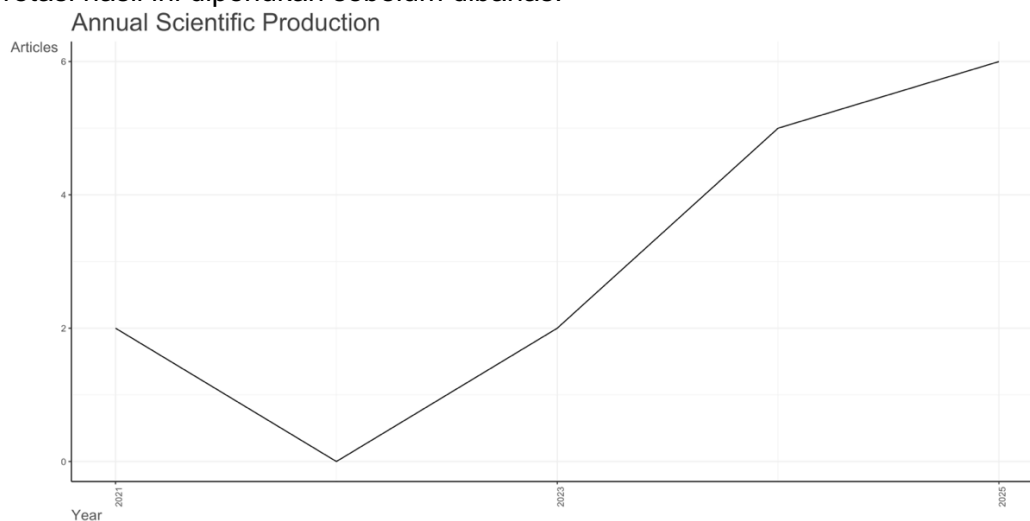
METODE



Studi ini menggunakan tinjauan pustaka sistematis yang terintegrasi dengan analisis bibliometrik berdasarkan kerangka kerja PRISMA 2020. Publikasi yang berkaitan dengan karakter moderat dan moderasi agama dalam pendidikan Islam diambil dari basis data Scopus. Setelah tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi, 15 artikel yang diterbitkan antara tahun 2021 dan 2025 memenuhi kriteria inklusi dan dipilih untuk analisis. Analisis kinerja bibliometrik dilakukan menggunakan Biblioshiny Bibliometrix-ver 2025.09, sedangkan pemetaan sains dan visualisasi jaringan dilakukan menggunakan VOSviewer. Analisis tersebut mencakup produksi ilmiah tahunan, analisis sitasi, kepenulisan bersama, kemunculan bersama kata kunci, sitasi bersama, dan keterkaitan bibliografi untuk mengungkap tren penelitian, struktur intelektual, dan perkembangan tematik di bidang pendidikan karakter moderat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.



Gambar 1. Produksi Ilmiah Tahunan di Bibliometrix untuk Biblioshainy

Analisis produksi ilmiah tahunan menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam jumlah publikasi mengenai karakter moderat dan moderasi beragama dalam pendidikan Islam selama periode 2021–2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa isu moderasi beragama tidak lagi dipandang sebagai wacana normatif semata, melainkan telah berkembang menjadi agenda akademik yang mendapat perhatian serius dari para peneliti pendidikan Islam. Lonjakan publikasi pasca tahun 2021 dapat dikaitkan dengan semakin kuatnya implementasi kebijakan Moderasi Beragama yang diinisiasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Kebijakan tersebut tidak hanya mempengaruhi praktik pendidikan, tetapi juga mendorong lahirnya berbagai penelitian yang berupaya mengeksplorasi strategi pembentukan karakter moderat pada berbagai jenjang pendidikan Islam. Jumlah publikasi tahunan menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam minat ilmiah terhadap karakter moderat dan moderasi keagamaan dalam pendidikan Islam. Pertumbuhan publikasi meningkat pesat setelah pelebagaan program Moderasi Keagamaan oleh Kementerian Agama Indonesia, yang menunjukkan pengaruh agenda kebijakan nasional terhadap produksi akademis. Pola sitasi lebih lanjut menunjukkan bahwa studi-studi fundamental yang diterbitkan pada periode awal terus membentuk diskusi selanjutnya, mencerminkan proses konsolidasi teoretis yang berkelanjutan di bidang ini.

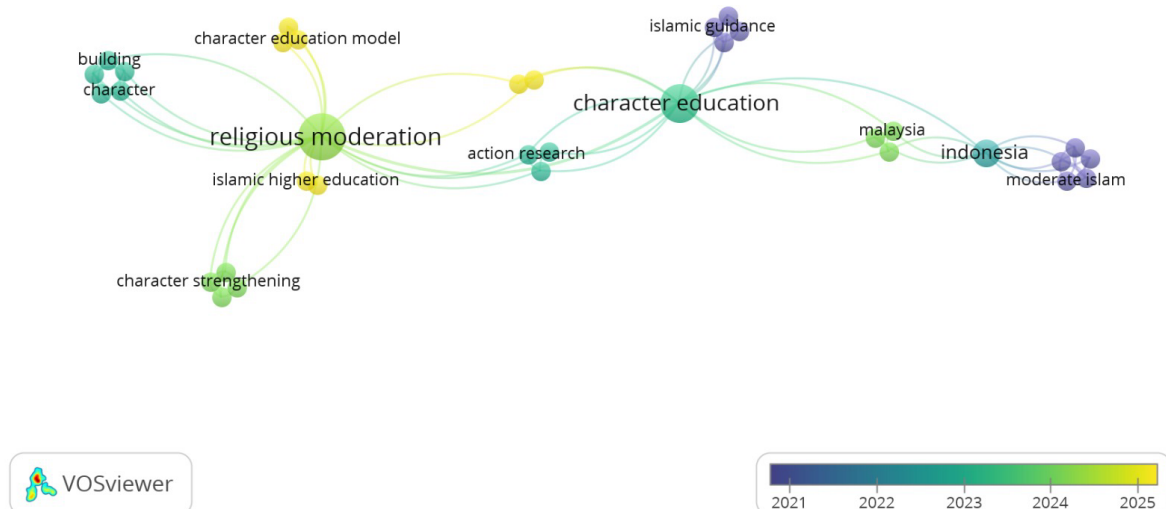
Temuan ini memperlihatkan hubungan erat antara kebijakan publik dan perkembangan produksi pengetahuan akademik. Sebagaimana dikemukakan oleh (Hasan, 2025; Hilmy, 2013) moderatisme Islam di Indonesia merupakan konstruksi sosial-

keagamaan yang terus mengalami perkembangan sebagai respons terhadap tantangan ekstremisme, intoleransi, dan polarisasi identitas. Oleh karena itu, meningkatnya publikasi pada periode penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama telah menjadi salah satu tema sentral dalam transformasi pendidikan Islam kontemporer.

Tabel 1. Dokumen yang Paling Banyak Dikutip Skala Internasional

Penulis	Tahun	Judul	Jurnal	Kutipan
Mujahid I	Tahun 2021	Islam Ortodoksi - Berdasarkan Karakter Pendidikan: Menciptakan Sedang Muslim di Era Modern Pesantren	Masyarakat Islam Muslim Indonesia	39
Umar M; Ismail F	Tahun 2024	Transformasi Pendidikan Karakter Moderat di Lembaga Pendidikan Islam	Nazhruna	21
Salim NA; Zaini M	Tahun 2024	Membina Karakter Moderat Santri: Strategi Kurikulum Tersembunyi yang Efektif di Sekolah Berasrama Islam	Nazhruna	20
Saepudin A; dkk.	Tahun 2023	Penguatan Pendidikan Karakter: Sebuah Penelitian Tindakan dalam Membentuk Moderasi Keagamaan	Jurnal Internasional Belajar Mengajar Penelitian Pendidikan	15
Ma'arif MA; dkk.	Tahun 2024	Membentuk Karakter Islam Moderat Siswa di Madrasah	J Pendidikan Islam	12
Kanafi I; dkk.	Tahun 2021	Kontribusi Teologi Ahlussunnah Waljamaah dalam Membangun Islam Moderat	HTS Teol Stud	12
Arifin Z; dkk.	Tahun 2025	Organisasi Kurikulum Pendidikan Islam untuk Mencegah Radikalisme	J Pendidikan Agama Islam	5
Jaedun A; dkk.	Tahun 2024	Perbandingan Internasional Pendidikan Karakter bagi Calon Guru Vokasi	Cakrawala Pendidikan	4
Sutarja ; dkk	Tahun 2024	Model Penguatan Karakter Metode Praktik Moderasi Keagamaan	Rev Gestao Soc Ambiental	4
Munawir K; dkk.	Tahun 2023	Model Pelatihan Pembentukan Karakter bagi Kaum Muda untuk Memperkuat Moderasi Keagamaan	HTS Teol Stud	3

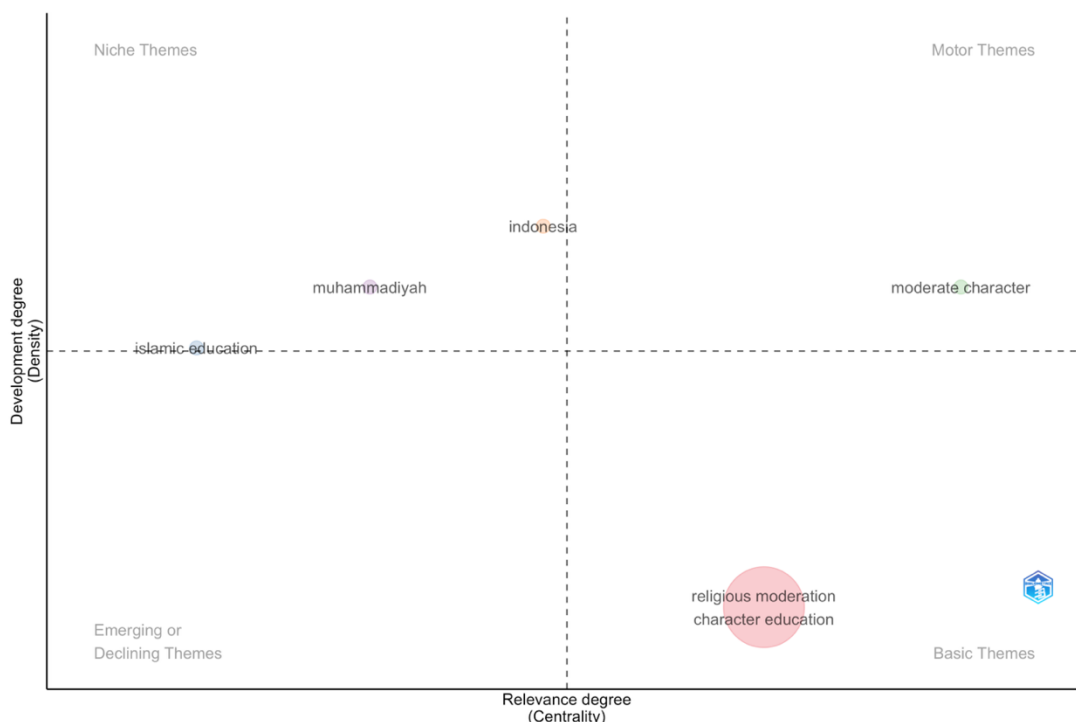
Analisis sitasi menunjukkan bahwa artikel (Mujahid, 2021) menjadi dokumen yang paling berpengaruh dengan jumlah sitasi tertinggi. Dominasi artikel tersebut menunjukkan bahwa diskursus karakter moderat masih sangat dipengaruhi oleh tradisi pendidikan pesantren sebagai basis utama pembentukan identitas Islam moderat di Indonesia. Pesantren dipandang tidak hanya sebagai lembaga transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memungkinkan internalisasi nilai *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal* secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pesantren masih menjadi rujukan utama dalam pengembangan model pendidikan karakter moderat. Namun demikian, dominasi studi berbasis pesantren juga menunjukkan adanya ketimpangan fokus penelitian. Kontribusi institusi pendidikan tinggi Islam, khususnya PTKIN, masih relatif terbatas dibandingkan dengan penelitian pada konteks pesantren dan madrasah. Padahal PTKIN memiliki posisi strategis sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, penghasil kebijakan akademik, dan agen penyebaran wacana moderasi beragama di tingkat nasional maupun global. Dengan demikian, struktur intelektual bidang ini masih terkonsentrasi pada pendekatan implementatif di tingkat pendidikan dasar dan menengah, sementara kontribusi pendidikan tinggi Islam terhadap pengembangan teori dan model karakter moderat belum memperoleh perhatian yang memadai.



Gambar 2. Visualisasi Hamparan pada VOSviewer

Visualisasi jaringan kata kunci menunjukkan bahwa *religious moderation* merupakan simpul paling sentral dalam struktur intelektual penelitian. Posisi sentral tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh diskursus mengenai karakter moderat dalam pendidikan Islam dibangun melalui kerangka konseptual moderasi beragama. Keterhubungan yang kuat antara *religious moderation*, *character education*, *character strengthening*, dan *Islamic higher education* mengindikasikan bahwa pembentukan karakter moderat lebih banyak dipahami sebagai proses pendidikan daripada sebagai konstruksi teologis semata. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam studi Islam kontemporer. Jika pada periode sebelumnya moderasi lebih banyak dibahas dalam konteks teologi, fikih, atau hubungan antaragama, maka penelitian mutakhir cenderung menempatkan moderasi

sebagai tujuan pendidikan dan pembentukan karakter. Dengan kata lain, moderasi tidak lagi dipahami hanya sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai kompetensi sosial dan moral yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan yang sistematis. Selain itu, kemunculan kata kunci *Indonesia* sebagai salah satu simpul penting menunjukkan bahwa Indonesia telah menjadi pusat kajian empiris mengenai moderasi beragama. Hal ini sejalan dengan posisi Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia yang secara aktif mengembangkan moderasi beragama sebagai strategi menjaga kohesi sosial dalam masyarakat multikultural. Jaringan kemunculan bersama kata kunci mengungkapkan bahwa moderasi agama menempati posisi paling sentral dalam struktur intelektual bidang ini. Hubungannya yang luas dengan pendidikan karakter, penguatan karakter, pendidikan tinggi Islam, dan konsep pembentukan karakter menunjukkan bahwa para sarjana sebagian besar membingkai pembentukan karakter moderat melalui wacana moderasi agama daripada melalui kerangka filosofis atau teologis yang lebih luas. Keunggulan pendidikan karakter menunjukkan bahwa moderasi semakin dikonseptualisasikan sebagai hasil pendidikan daripada semata-mata sebagai konstruksi teologis. Ini menunjukkan pergeseran dari diskusi keagamaan normatif menuju pendekatan pedagogis dan kelembagaan terhadap moderasi. Indonesia muncul sebagai jangkar geografis utama dalam jaringan tersebut, mencerminkan perannya sebagai latar empiris utama untuk studi tentang moderasi agama dan Islam moderat. Hubungan yang kuat antara Indonesia dan pendidikan karakter menunjukkan pengaruh kebijakan pendidikan nasional yang mempromosikan nilai-nilai moderasi. Visualisasi tumpang tindih menunjukkan bahwa penelitian terbaru semakin berfokus pada model pendidikan karakter dan pendidikan tinggi Islam, menunjukkan meningkatnya minat pada strategi kelembagaan untuk menumbuhkan nilai-nilai moderasi di kalangan mahasiswa. Terlepas dari pentingnya moderasi agama dan pendidikan karakter, jaringan kata kunci menunjukkan keterlibatan yang terbatas dengan kerangka teori Islam normatif seperti Maqasid al-Shariah. Tidak adanya terminologi terkait maqasid menunjukkan bahwa kajian yang ada sebagian besar menekankan implementasi pedagogis sambil kurang memperhatikan landasan filosofis pembentukan karakter yang moderat.



Gambar 3. Peta Tematik pada Bibliometrix untuk Biblioshainy

Visualisasi overlay menunjukkan bahwa tema-tema awal penelitian lebih banyak berfokus pada konsep *moderate Islam* dan *Islamic guidance*. Kedua tema tersebut berperan sebagai fondasi konseptual yang memperkenalkan gagasan Islam moderat dalam konteks pendidikan. Seiring perkembangan waktu, perhatian penelitian bergeser menuju tema yang lebih aplikatif seperti *character education*, *character education model*, dan *Islamic higher education*. Perubahan ini menunjukkan bahwa fokus penelitian telah bergerak dari perdebatan konseptual menuju pencarian model implementasi yang efektif. Dengan kata lain, para peneliti mulai mempertanyakan bagaimana nilai moderasi dapat ditransformasikan menjadi praktik pendidikan yang konkret dan terukur. Pergeseran tersebut juga mengindikasikan meningkatnya kebutuhan akan model pendidikan karakter yang mampu menjawab tantangan intoleransi, radikalisme, dan disrupsi sosial di era digital. Hasil pemetaan tematik Biblioshiny menunjukkan bahwa karakter moderat berada pada posisi *motor theme*, yaitu tema yang memiliki tingkat sentralitas dan kepadatan tinggi. Posisi ini menandakan bahwa karakter moderat telah menjadi tema yang matang dan berpengaruh dalam struktur pengetahuan bidang pendidikan Islam. Sebaliknya, moderasi beragama dan pendidikan karakter masih berada pada kategori tema berkembang (*emerging themes*), yang menunjukkan bahwa proses konsolidasi teoritis terhadap kedua konsep tersebut masih berlangsung. Penempatan karakter moderat sebagai tema utama menunjukkan bahwa topik tersebut telah mencapai sentralitas dan kepadatan yang tinggi, yang mengindikasikan posisi yang matang dan berpengaruh dalam struktur pengetahuan. Sebaliknya, moderasi agama tetap menjadi tema yang sedang berkembang, yang menyiratkan bahwa para sarjana masih menegosiasikan batasan teoritis dan implikasi pedagogisnya.

Meskipun literatur menunjukkan pertumbuhan yang substansial, beberapa kesenjangan konseptual dan metodologis masih ada. Pertama, penelitian terutama terkonsentrasi di lingkungan pesantren dan sekolah, sementara konteks PTKIN menerima perhatian yang relatif terbatas. Kedua, literatur sebagian besar berfokus pada implementasi pedagogis daripada landasan teoritis. Ketiga, kerangka kerja yang berasal dari *Maqasid al-Shariah* tetap terpinggirkan dalam jaringan kata kunci meskipun potensi relevansinya untuk menjelaskan dimensi etika dan sosial dari pembentukan karakter moderat. Temuan ini menunjukkan jalan yang menjanjikan untuk penelitian masa depan yang mengintegrasikan filsafat pendidikan Islam dengan wacana moderasi kontemporer.

Temuan bibliometrik ini menjawab tiga pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pada RQ1, analisis produksi ilmiah tahunan dan pola sitasi menunjukkan bahwa bidang karakter moderat dan moderasi keagamaan dalam pendidikan Islam mengalami pertumbuhan yang akseleratif dalam periode 2021–2025, dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 31,61%. Lonjakan publikasi yang signifikan terjadi pasca-2021, bertepatan dengan pelebagaan program Moderasi Beragama oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dokumen paling berpengaruh berdasarkan jumlah sitasi adalah (Mujahid, 2021) dengan 39 sitasi, yang menempatkan pembentukan karakter moderat dalam kerangka ortodoksi Islam berbasis pesantren. Dokumen ini diikuti oleh (Umar et al., 2024) dengan 21 sitasi, serta (Salim et al., 2024) dengan 20 sitasi, keduanya menekankan strategi kurikulum dan kelembagaan dalam membangun karakter moderat di lembaga pendidikan Islam. Tingginya sitasi terhadap karya-karya berbasis pesantren mengindikasikan bahwa diskursus akademik masih sangat dipengaruhi oleh tradisi pendidikan Islam non-formal, sementara kontribusi dari lembaga PTKIN relatif belum terwakili secara proporsional.

Pada RQ2, analisis kemunculan bersama kata kunci melalui VOSviewer mengungkapkan empat klaster tematik utama yang mencirikan struktur pengetahuan bidang ini. Klaster pertama berpusat pada strategi moderasi keagamaan, mencakup pendekatan berbasis kurikulum, program pelatihan guru, dan penguatan literasi keagamaan. Klaster kedua berfokus pada karakter moderat dalam konteks kelembagaan, yang menghubungkan nilai-nilai tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal dengan praktik pendidikan di pesantren dan madrasah. Klaster ketiga menyoroti dimensi organisasi dan kepemimpinan, termasuk peran kepala sekolah dan struktur manajemen dalam mendorong iklim moderasi. Klaster

keempat mengkaji internalisasi kurikulum sebagai mekanisme utama transmisi nilai-nilai moderat kepada peserta didik. Analisis peta tematik pada Biblioshiny menunjukkan bahwa karakter moderat menempati posisi sebagai tema motor, yakni tema dengan sentralitas dan kepadatan tinggi, yang menandakan kematangan dan daya pengaruhnya sebagai konsep inti. Sementara itu, moderasi agama dan pendidikan karakter berada dalam kuadran tema berkembang, mengindikasikan bahwa negosiasi teoretis dan empiris atas batas-batas kedua konsep tersebut masih terus berlangsung.

Pada RQ3, analisis jaringan kata kunci secara konsisten menunjukkan absennya terminologi yang berkaitan dengan *Maqasid al-Syariah* dalam klaster-klaster tematik yang teridentifikasi. Ketidakhadiran kerangka ini mengindikasikan bahwa landasan filosofis-normatif pembentukan karakter moderat belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam wacana akademik yang ada. Padahal, pendekatan berbasis *Maqasid al-Syariah*—khususnya lima dimensi perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), agama (*hifz al-din*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*)—berpotensi memberikan landasan etis yang lebih komprehensif bagi pengembangan karakter moderat. Ini sejalan dengan pengamatan (Hilmy, 2013) bahwa moderatisme Islam Indonesia memerlukan pijakan konseptual yang lebih kokoh, bukan sekadar respons reaktif terhadap ancaman ekstremisme. Selain itu, minimnya studi empiris di lingkungan PTKIN menjadi kesenjangan metodologis yang perlu direspons, mengingat peran strategis perguruan tinggi Islam negeri sebagai produsen intelektual dan agen kebijakan moderasi dalam skala nasional (Arifinsyah et al., 2020).

Jika dibandingkan dengan temuan studi bibliometrik serupa di bidang pendidikan Islam, hasil penelitian ini memperlihatkan pola yang konsisten sekaligus beberapa perbedaan yang signifikan. Studi (Donthu et al., 2021) menegaskan bahwa analisis bibliometrik yang baik harus mampu mengidentifikasi tidak hanya tren dominan, tetapi juga ruang-ruang konseptual yang belum terjamah. Dalam konteks ini, ketidakhadiran perspektif *Maqasid al-Syariah* dan minimnya kajian dari konteks PTKIN merupakan temuan yang bermakna secara metodologis. (Aria & Cuccurullo, 2017; Destari & Hidayat, 2024) juga menekankan pentingnya pemetaan tematik sebagai alat untuk mengidentifikasi agenda penelitian masa depan, dan peta tematik dalam studi ini secara eksplisit menunjukkan bahwa tema-tema berbasis filsafat pendidikan Islam masih berada di kuadran perifer. Di sisi lain, temuan bahwa moderasi keagamaan menjadi simpul paling sentral dalam jaringan kata kunci sejalan dengan penelitian (Arikarani et al., 2024; Armayanti & Nasution, 2025; Hasyim et al., 2026; Saepudin et al., 2023) yang menempatkan penguatan moderasi sebagai inti dari pendidikan karakter di lembaga Islam. Perbedaan yang perlu digarisbawahi adalah bahwa studi ini menggunakan basis data Scopus, yang cenderung mengindeks publikasi berbahasa Inggris, sehingga karya-karya berbahasa Indonesia yang beredar di jurnal nasional Sinta belum sepenuhnya terrepresentasikan, meski tetap memberikan gambaran tentang kontribusi Indonesia dalam diskursus global mengenai pendidikan Islam moderat.

Meskipun penelitian mengenai karakter moderat menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, analisis bibliometrik mengidentifikasi sejumlah kesenjangan yang masih memerlukan perhatian akademik. Pertama, penelitian masih didominasi oleh konteks pesantren dan madrasah, sementara kajian yang berfokus pada PTKIN relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperluas objek penelitian pada lingkungan pendidikan tinggi Islam yang memiliki karakteristik kelembagaan, budaya akademik, dan tantangan moderasi yang berbeda. Kedua, sebagian besar penelitian berorientasi pada implementasi program, model pembelajaran, dan strategi internalisasi nilai. Sebaliknya, kajian mengenai landasan filosofis dan epistemologis pembentukan karakter moderat masih relatif minim. Akibatnya, moderasi beragama sering kali dipahami sebagai program kebijakan atau pendekatan pedagogis tanpa disertai pengembangan kerangka konseptual yang lebih mendalam. Ketiga, jaringan kata kunci menunjukkan tidak ditemukannya terminologi yang secara eksplisit berkaitan dengan *Maqasid al-Syariah*. Ketidadaan tema tersebut menunjukkan bahwa diskursus karakter moderat dalam pendidikan Islam masih lebih berorientasi pada aspek implementatif daripada fondasi normatif yang

mendasarinya. Padahal perspektif Maqasid al-Syariah memiliki potensi untuk memberikan landasan etis yang lebih komprehensif dalam menjelaskan hubungan antara pendidikan, kemaslahatan, dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, penelitian masa depan perlu mengintegrasikan perspektif filsafat pendidikan Islam, teori karakter, dan pendekatan *Maqasid al-Syariah* guna membangun model konseptual yang lebih kokoh dalam menjelaskan proses pembentukan karakter moderat. Integrasi tersebut tidak hanya akan memperkaya khazanah teoritis pendidikan Islam, tetapi juga berpotensi menghasilkan model pendidikan moderasi yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan masyarakat kontemporer.

SIMPULAN

Studi bibliometrik ini memetakan perkembangannya. Penelitian ini mengindeks Scopus antara tahun 2021 dan 2025 tentang karakter moderat dan moderasi agama dalam pendidikan Islam. Temuan menunjukkan pertumbuhan minat ilmiah yang stabil, dengan *karakter moderat* muncul sebagai tema utama yang menempati posisi sentral dan berkembang dengan baik dalam bidang ini. Analisis tematik mengidentifikasi empat kelompok pengetahuan utama: strategi moderasi agama, karakter moderat dalam konteks kelembagaan, dimensi organisasi dan kepemimpinan, dan internalisasi kurikulum. Struktur intelektual bidang ini tetap sangat dipengaruhi oleh studi yang berlokasi di pesantren dan lingkungan pendidikan berbasis sekolah, yang mencerminkan peran dominan lembaga pendidikan Islam dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi. Studi ini berkontribusi pada literatur dengan menyediakan pemetaan bibliometrik komprehensif pertama dari penelitian karakter moderat dalam konteks pendidikan Islam. Selain mendokumentasikan tren publikasi dan perkembangan tematik, studi ini menawarkan tinjauan sistematis tentang struktur intelektual bidang ini, publikasi yang berpengaruh, dan lintasan penelitian yang muncul. Temuan membantu memperjelas bagaimana diskusi tentang moderasi agama telah berkembang dari wacana yang berorientasi pada kebijakan menuju keprihatinan yang lebih luas tentang pembentukan karakter dan transformasi pendidikan. Terlepas dari kematangan bidang yang semakin meningkat, beberapa daerah tetap masih kurang dieksplorasi. Studi masa depan sebaiknya memperluas Penelitian empiris di dalam Universitas Islam Negeri (PTKIN) memperkuat keterlibatan teoretis dengan filsafat pendidikan Islam, dan mengeksplorasi potensi kontribusi kerangka kerja berbasis Maqasid al-Shariah untuk memahami pembentukan karakter moderat. Arah tersebut dapat memperkaya wacana moderasi yang ada dengan menyediakan landasan normatif yang lebih komprehensif untuk pengembangan karakter dalam pendidikan Islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Suyono, Soeprijanto, & M. Hudri. (2025). Digital Religious Literature and Its Role in Shaping Religious Moderation among Indonesian University Students. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 23(2), 432–461. <https://doi.org/10.31291/jlka.v23i2.1444>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix : An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Arifinsyah, A., Andy, S., & Damanik, A. (2020). The urgency of religious moderation in preventing radicalism in Indonesia. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21(1), 91–108.
- Arikarani, Y., Azman, Z., Aisyah, S., Ansyah, F. P., & Kirti, T. D. Z. (2024). Konsep pendidikan Islam dalam penguatan moderasi beragama. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–88.
- Armayanti, Y., & Nasution, Z. (2025). Penguatan Moderasi Beragama pada Pendidikan di Indonesia. *Journal of Islamic Education El Madani*, 5(1), 59–75.
- Azizah, L. (2020). Portraits Of Religious Moderation In The Salaf Pesantren Education System In Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 19–33.

- <https://doi.org/10.38073/jpi.v10i1.588>
- Destari, D., & Hidayat, N. R. (2024). Produktivitas Penelitian Pendidikan dalam Pemetaan Kata Kunci: Analisis Bibliometrik. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(02), 95–103.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Hasan, H. (2025). The Concept of Religious Moderation: Debates and Implications. *Journal of Comparative Study of Religions*, 6(1), 35–56. <https://doi.org/10.21111/jcsr.v6i1.14440>
- Hasyim, W., Yenuri, A. A., & Amrulloh, M. B. (2026). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat Pada Satuan Pendidikan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1519–1523.
- Hilmy, M. (2013). WHITHER INDONESIA’S ISLAMIC MODERATISM? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU. *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2013.7.1.24-48>
- Iwan Setiawan, A., Zaenal Abidin, Y., Rustandi, R., Sarbini, A., & Aziz, R. (2026). Transforming Religious Education Through Inclusivity: How Indonesian Pesantren Cultivate Moderate Islamic Values and Da’wah Practices. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 70–92. <https://doi.org/10.31538/nzh.v9i1.406>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Mutmainah, R., Asrori, M., & Mujab, M. (2025). Authority, Texts And Educational Models: Tracking Religious Moderation In The Traditional Islamic Education Of Pesantren. *SOSIOEDUKASI: JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 14(2), 952–961. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i1.5856>
- Pangastuti, R., Suyudi, H. M., Bahtiar, M., & Abdullah, Z. (2025). Education Management Strategies for Internalizing Moderate Religious Values in Learning Quran, Hadith, and Aqeedah Akhlaq in Madrasah Ibtidaiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i1.1544>
- Saepudin, A., Supriyadi, T., Surana, D., & Asikin, I. (2023). Strengthening Character Education: An Action Research in Forming Religious Moderation in Islamic Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(12), 84–105. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.12.5>
- Salim, N. A., Zaini, M., Wahib, A., Fauzi, I., & Asnawan, A. (2024). Fostering Moderate Character of Santri: Effective Hidden Curriculum Strategy in Islamic Boarding Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 357–372. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4676>
- Siregar, B., Agustia, N. R., & Harahap, A. S. (2025). Multicultural Approach in Islamic Religious Education Curriculum as an Effort to Strengthen Content of Tolerance and Religious Moderation. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(2), 484–498. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i2.1299>
- Sunarsih, S., Egar, N. N., & Abdullah, G. G. (2025). Exploring the Moderating Role of Work Motivation on the Impact of Academic Supervision and Workplace Culture on Teacher Professionalism. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 517–533. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i2.10899>
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>
- Umar, M., Ismail, F., Rahmi, S., & Arifin, Z. (2024). Transforming of Moderate Character Education in Islamic Educational Institutions. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 171–188. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4168>